

## **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI**

**Rostinah<sup>1\*</sup>, Nafisah Nurulrahmatiah<sup>2</sup>, M. Rimawan<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespodensi: [rostinah.stiebima21@gmail.com](mailto:rostinah.stiebima21@gmail.com)

Diterima: 25-08-2025 | Disetujui: 01-09-2025 | Diterbitkan: 03-09-2025

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the effect of operating income costs (BOPO) and non-performing financing (NPF) on profitability in Islamic banks listed on the IDX. This study was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with Islamic banks as the object. The research data was obtained by downloading financial reports through annual reports, financial reports on the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and the official websites of the banks that were the subjects of the study. The unit of analysis in this study was Islamic banks listed on the IDX in 2019-2023. The instruments used in this study were tables in the form of financial reports consisting of balance sheet and income statement data in the form of data on non-performing loans, total financing, operating expenses, operating income, net profit, and total assets for 5 years, namely from 2019 to 2023. The population in this study was all Islamic banks listed on the IDX from 2019 to 2023, totaling four banks. The sample in this study consisted of three Islamic banks listed on the IDX from 2019 to 2023. The sampling technique used was purposive sampling. The data collection techniques used in this study were documentation and literature study. The data analysis techniques used were classical assumption testing, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient, determination test, t-test, and u-test. The results indicate that the Cost of Operating Income (BOPO) and Non-Performing Financing (NPF) have a simultaneous significant effect on Return On Assets (ROA) in Islamic banks listed on the IDX.*

**Keywords:** *Cost of Operating Income; Non Performing Financing; Return On Asset*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu bank Syariah. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perbankan yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu bank Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca dan laporan laba rugi berupa data pembiayaan bermasalah, total pembiayaan, biaya operasional, pendapatan operasional, laba bersih dan total aset selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 4 perbankan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 bank Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

**Katakunci:** Biaya Operasional Pendapatan Operasional; *Non Performing Financing*; *Return On Asset*

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rostinah, Nafisah Nurulrahmatiah, & M. Rimawan. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 950-962. <https://doi.org/10.63822/pprp7d56>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakatnya beragama islam sehingga transaksi ekonomi secara Islami menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat karena rasa kepercayaan dan keyakinan bahwa praktik ekonomi yang didasarkan syariat Islam mengandung nilai ibadah yang artinya sudah mengamalkan syariat Islam. Berdasarkan hal tersebutlah dibutuhkan lembaga keuangan syariah yang seluruh transaksi ekonomi dalam kegiatan keuangan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan berupa perusahaan memiliki tujuan untuk untuk memperoleh laba atau profitabilitas tidak terkecuali lembaga keuangan syariah (Nurdiwaty & Muningsar, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas akan mempengaruhi kebijakan investor dalam menanamkan dananya atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik perhatian investor begitu juga sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan investor melakukan penarikan dana yang telah di investasikan. Sementara bagi perusahaan sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi dan efektivitas dalam pengelolaan badan tersebut (Ailiah, 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari perusahaan, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar pengembang perusahaan. Sedangkan faktor internal perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Junaedi, 2016). Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga. Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud, sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset (Ailiah, 2020). Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan tersebut, dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal pemanfaatan aset (Jannah & Gunarso, 2020). Terdapat banyak rasio yang dapat mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) suatu perbankan, diantaranya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya perasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan adanya efisiensi bank dalam mengolah biaya maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat (Hasbidin, 2017).

Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio penunjang dalam mengukur kualitas aset bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan piutang dan

pembiayaan yang bermasalah terhadap total piutang dan pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit yang bermasalah biasanya melakukan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditanda tangani. *Non Performing Financing* (NPF) menjadi indikator yang dipakai sebagai sebuah aset bank yang mengatur suatu penyaluran terhadap pembiayaan (Qhotimah et al., 2023).

Sub sektor perbankan syariah merupakan salah satu sub sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Bank syariah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syari'ah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya mandek, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan emas dimana peminjam tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut. Lembaga perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun terakhir adalah sebanyak 4 bank ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terdiri dari PT. Bank Jabar Banten Syariah, Tbk (BJBR) yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 08 Juli 2010, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk (PNBS) dengan *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan pada tanggal 15 Januari 2014, PT. Bank dengan kode BRIS (BRIS) melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 09 Mei 2018 dan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk (BTPS) yang *Initial Public Offering* (IPO) dilakukan pada tanggal 08 Mei 2018. Adapun data keuangan berupa data biaya operasional, pendapatan operasional, pembiayaan bermasalah, total pembiayaan dan laba bersih pada perbankan syariah kecuali PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS) karena baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Pembiayaan Bermasalah, Total Pembiayaan Dan Laba Bersih Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

| Bank | Tahun | Biaya Operasional (Rp) | Pendapatan Operasional (Rp) | Pembiayaan Bermasalah (Rp) | Total Pembiayaan (Rp) | Laba Bersih (Rp) |
|------|-------|------------------------|-----------------------------|----------------------------|-----------------------|------------------|
| PNBS | 2019  | 4.552.684              | 4.416.192                   | 170.595.835                | 136.724.890           | 3.498.299        |
|      | 2020  | 2.198.586              | 3.925.869                   | 142.894.434                | 124.790.609           | 3.124.205        |
|      | 2021  | 1.755.718              | 2.449.543                   | 52.329.763                 | 119.375.276           | 1.816.976        |
|      | 2022  | 5.080.836              | 4.072.933                   | 305.898.062                | 130.362.787           | 3.273.010        |
|      | 2023  | 5.345.511              | 3.679.348                   | 387.905.701                | 141.205.533           | 3.005.536        |
| BJBR | 2019  | 350.716                | 40.665                      | 192.619                    | 5.423.783             | 15.398           |
|      | 2020  | 342.777                | 29.550                      | 304.626                    | 5.774.495             | 3.681            |
|      | 2021  | 377.401                | 83.426                      | 219.756                    | 6.428.792             | 21.898           |
|      | 2022  | 452.033                | 119.267                     | 215.074                    | 7.280.456             | 101.708          |
| BTPS | 2023  | 490.896                | 69.677                      | 289.436                    | 8.565.488             | 58.517           |
|      | 2019  | 2.070.443              | 1.881.064                   | 1.924                      | 8.797.054             | 1.399.634        |
|      | 2020  | 2.442.216              | 1.119.640                   | 168.978                    | 8.761.125             | 854.614          |
|      | 2021  | 2.421.512              | 1.880.030                   | 118.125                    | 9.852.443             | 1.465.005        |
|      | 2022  | 2.814.544              | 2.282.394                   | 205.237                    | 10.897.314            | 1.779.580        |
|      | 2023  | 3.941.629              | 1.379.069                   | 39.488                     | 10.339.032            | 1.080.588        |

Sumber Data: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas, biaya operasional Bank dengan kode PNBS mengalami kenaikan pada tahun 2022 dan tahun 2023, biaya operasional Bank dengan kode BJBS mengalami kenaikan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan biaya operasional Bank dengan kode BTPS mengalami kenaikan di tahun 2020, 2022 dan tahun 2023. Kenaikan biaya operasional ini disebabkan oleh kenaikan beban bunga dan beban pencadangan akibat suku bunga BI naik sehingga meningkatkan beban operasional yang di tanggung oleh bank ikut meningkat.

Bank dengan kode PNBS mengalami penurunan pendapatan operasional pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2023 dan pendapatan operasional Bank dengan kode BJBR mengalami penurunan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 dan Bank dengan kode BTPS mengalami penurunan di tahun 2020 dan tahun 2023. Penurunan pendapatan operasional ini disebabkan oleh meningkatnya biaya operasi, seperti biaya penyisihan kerugian aset, biaya administrasi, dan umum, penurunan pendapatan bunga kontraktual dan provisi, serta perbankan harus membayar biaya penyewaan atas fasilitas perbankan.

Pembiayaan bermasalah pada Bank dengan kode PNBS meningkat di tahun 2022 dan tahun 2023, pembiayaan bermasalah Bank dengan kode BJBR mengalami kenaikan di tahun 2020 dan tahun 2023 dan pembiayaan bermasalah pada Bank dengan kode BTPS mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh nasabah tidak menepati jadwal pembiayaan, nasabah tidak memenuhi persyaratan yang tertuang dalam akad, terjadi penyimpangan utama dalam hal pembayaran, inflasi yang meningkat menurunkan daya beli masyarakat serta penurunan pendapatan riil masyarakat.

Total pembiayaan pada Bank dengan kode PNBS mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2021, total pembiayaan Bank dengan kode BTPS mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh modal perbankan yang berkurang sehingga tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan maksimal.

Laba bersih pada Bank dengan kode BJBR mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2023, laba bersih Bank dengan kode PNBS menurun pada tahun 2020, 2021 dan tahun 2023, Bank dengan kode BTPS mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020 dan tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh banyaknya debitur yang bermasalah, karena pertumbuhan laba bersih ditopang oleh keuntungan perbaikan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada *Bursa Efek Indonesia* (BEI) dengan objek yang digunakan yaitu bank Syariah. Data penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui *annual report*, laporan keuangan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perbankan yang menjadi objek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu bank Syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar tabel berupa laporan keuangan yang terdiri dari data laporan neraca dan laporan laba rugi berupa data pembiayaan bermasalah, total pembiayaan, biaya operasional, pendapatan operasional, laba bersih dan total aset selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 4 perbankan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 bank Syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019)

*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria: (1) Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun penelitian yaitu sejak tahun 2019-2023, (2) Perbankan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan terbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kumpulan data dimodelkan dengan baik.

Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan kolmogorov smirnov sebagai berikut:

| Tabel 2. Uji kolmogorov Smirnov                    |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 15                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | ,0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | ,02322104               |
|                                                    |                |                         |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | ,113                    |
|                                                    | Positive       | ,091                    |
|                                                    | Negative       | -,113                   |
| Test Statistic                                     |                | ,113                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0.200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                                 | Collinearity Statistics |       |
|---------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                                 | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) | ,856                    | 1,169 |
|                           | Non Performing Financing (NPF)                  | ,856                    | 1,169 |

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 3 diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 0,856 (X1) dan (X2) yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10). Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) yaitu sebesar 1,169 (X1) dan (X2) yang berarti lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode sebelumnya.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,702 <sup>a</sup> | ,492     | ,408              | ,025082                    | 1,061         |

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (NPF) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

b. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Dari tabel 4 diatas dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,061. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Watson* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k)=2 dan jumlah sampel (n)=10. Maka diperoleh batas nilai tabel (DU) =1,641 dan 4 – Du = 2,359. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi  $1,641 > 1,061 < 2,359$ , maka disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | ,00467                  |
| Cases < Test Value      | 7                       |
| Cases >= Test Value     | 8                       |
| Total Cases             | 15                      |
| Number of Runs          | 4                       |
| Z                       | 2,136                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,133                    |
| a. Median               |                         |

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,133 lebih besar dari 0,05 ( $0,133 > 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

#### d. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

| Coefficients <sup>a</sup>                       |      |
|-------------------------------------------------|------|
| Model                                           | Sig. |
| 1 (Constant)                                    | ,000 |
| Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) | ,079 |
| Non Performing Financing (NPF)                  | ,152 |

**a. Dependent Variable: Abs\_RES**

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6 diatas, ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat pada uji glejser dimana variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,079 dan variabel *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,152. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai p-value (Sig.) seluruh variabel lebih dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda**

|                                              |                                                 | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|----------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                        |                                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                              |                                                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                            | (Constant)                                      | ,062                        | ,012       |                           | 5,369 | ,000 |
|                                              | Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) | -,007                       | ,002       | ,689                      | 3,101 | ,009 |
|                                              | Non Performing Financing (NPF)                  | -,020                       | ,008       | ,555                      | 2,495 | ,028 |
| a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA) |                                                 |                             |            |                           |       |      |

**a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)**

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,062 - 0,007 X_1 - 0,020 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,062. Yang artinya jika nilai variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) = 0 maka variabel dependen *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,062.
- Nilai  $\beta_1$  sebesar -0,007 yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai hubungan dengan *Return On Asset* (ROA). Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,007 dengan asumsi variabel lain konstanta.
- Nilai  $\beta_2$  sebesar -0,020 yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai hubungan dengan *Return On Asset* (ROA). Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Non Performing Financing* (NPF) maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,020 dengan asumsi variabel lain konstanta.

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi Berganda

### a) Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,702, artinya hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) berada pada tingkat yang kuat.

### b) Koefisien Determinasi Berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,492 artinya hubungan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 49,2% sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4. Uji Hipotesis (uji t)

Df = n – k – 1 = 10 – 3 – 1 = 6 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,446.

#### 1) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,009 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 3,101 lebih besar dari nilai t tabel 2,446 ( $03,101 > 2,446$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI (H1 diterima). Artinya, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi memiliki dampak yang berarti pada *Return On Asset* (ROA) perbankan. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sebaliknya semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan tingginya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang dicapai bank, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat laba yang dicerminkan oleh ROA yang semakin menurun. Jika peningkatan biaya operasional bank mampu diiringi dengan kenaikan pendapatan operasional yang lebih besar, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda & Zuhdi (2023), Aisyah et al. (2024) dan Surono et al. (2024) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### 2) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,028 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha = 0,05$ ), ( $0,028 < 0,05$ ) dan nilai t hitung yaitu 2,495 lebih besar dari nilai t tabel 2,446 ( $2,495 > 2,446$ ). Artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI (H2 diterima). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian kredit. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiwaty & Muningsgar (2019), Budhiarjo & Febriana (2022), Fatimah & Sholihah (2023) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 5. Uji Simultan (uji f)

**Tabel 8. Uji f**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | ,007           | 2  | ,004        | 5,822 | ,017 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | ,008           | 12 | ,001        |       |                   |
|                    | Total      | ,015           | 14 |             |       |                   |

**a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)**  
**b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (NPF) , Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Sumber Data: Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,822 lebih besar dari nilai F Tabel dengan nilai sebesar 4,07 ( $5,822 > 4,07$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai alfa ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa H3 diterima. Artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Junaedi (2016), Dionesia & Wirman (2021) dan Rani & Rialdi (2024) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI.
3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ailiyah, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing Npf), Net Operating Margin (Nom) Terhadap Profitabilitas Dengan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo). *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 85–106.
- Aisyah, M. R., Rusdi, W., & Fadhillah, N. (2024). Pengaruh Non Performing Financing, Rasio Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2018 - 2022. *ADL ISLAMIC ECONOMIC : Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(1), 54–66.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh BOPO, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095.
- Ananda, G. D., & Zuhdi, R. A. (2023). Analisis Pengaruh Non-Performing Financing, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada 13 Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, 1(1), 309–326.
- Budhiarjo, I. S., & Febriana, H. (2022). Pengaruh FDR (Financing To Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), Dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(3), 255.
- Damaiyanti, A., Puspitasari, S., & Fuadi, F. (2024). Pengaruh NPF , BOPO , DPK terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal on Education*, 7(1), 5989–5996.

- Dionesia, & Wirman. (2021). Pengaruh Non-Performing Financing (Npf) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return of Asset (Roa). *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1(2), 145–157.
- Elfadhli, E. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt. Bank Bni Syariah. *Jurnal Islamika*, 5(1), 24–41. <https://doi.org/10.37859/jsi.v5i1.3816>
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NonPerforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy and Management*, 1(2), 100–120.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hasbidin. (2017). Pengaruh NPF & Biaya Operasional Per- Pendapatan Operasional Terhadap FDR dan Dampaknya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah. *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 11(2), 67–79.
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4303>
- Junaedi, E. (2016). Menurut Nasution (2003) yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum ber. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 7(2), 16–31.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Mustari, G. A. (2019). PENGARUH Financing To Deposit Ratio ( Fdr ), Non Performing Financing ( Npf ) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( Bopo ) Terhadap Profitabilitas Pada Bri Syariah Periode 2011-2018 Account : Vol 7 No 1 Gledis Angrayni Mustari , Efriyanto , Nedsa. *Account Journal*, 7(1), 1269–1277.
- Nurdiwaty, D., & Muningsgar, R. A. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Wadiah*, 3(2), 132–155.
- Purwanti, D. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (Npf), Efisiensi Operasional, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Profitabilitas. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9628>
- Puspitasari, S. M., Wuriyah, D., Suropto, S., & Prasetyo, A. H. (2023). Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Dan Biaya Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Di Klkms Btm Pemalang Kc Randudongkal Tahun 2019-2022. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 42–54.
- Qhotimah, A. Q., Fatmawati, E., Putri, E. A., & Sujianto, A. E. (2023). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Lewat Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Periode 2018-2022. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2034–2039.

- Rani, A. D., & Rialdi, N. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO Terhadap ROA Unit Usaha Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 711–719.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Surono, S., Djadjuli, M., Margapradja, H. S., Tatmimah, I., & Muzayyanah, M. (2024). Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 107–116.